

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2024



**Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk
Meningkatkan Daya Saing di Era Digital Bagi Pemilik Lapak Kuliner
Pariwisata Di Kawasan Teluk Tomini**

Dr.Tri Handayani Amaliah, SE., Ak., M.Si, CA	NIDN 0007127205 (Ketua)
Dr.Mahdalena, SE., M.Si	NIDN 0004027110 (Anggota)
Muzdalifah.SE.M.Ak	NIDN 0923058702 (Anggota)
Oktaviani Prisilia Abast	NIM 921423138 (Anggota)
Rahmatia Putri IsaIbrahim	NIM 921423144 (Anggota)

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
JUNI 2024

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KOLABORATIF BERBASIS KAWASAN TAHUN 2024 (FE)

1. Judul Kegiatan : Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Digital Bagi Pemilik Lapak Kuliner Pariwisata Di Kawasan Teluk Tomini
2. Lokasi : Objek wisata di Desa Botutonuo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Tri Handayani Amaliah, SE. Ak, M.Si
 - b. NIP : 197212072003122001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Akuntansi / Akuntansi
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081244696112 / triamaliah@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dr. Mahdalena, S.E., M.Si. / -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Muzdalifah, S.E., M.Ak. /
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Lapak Wisata Kuliner di Desa Botutonuo
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Botutonuo
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Botutonuo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 12
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Wisata Kuliner
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : RBA Fakultas Ekonomi 2024
8. Total Biaya : Rp. 2.500.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Dr. Rafiq Hahelo, S.Pd., M.Si)
NIP. 197206181999031001

Gorontalo, 29 Mei 2024
Ketua

(Dr. Tri Handayani Amaliah,
NIP. 197212072003122001



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Tri Handayani Amaliah, S.Kom., M.Kom., Ph.D)
NIP. 197201021998022001

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga pengabdian masyarakat kolaboratif antara dosen dan mahasiswa di desa Botutonuo dapat terlaksana dengan baik dan Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat kepada kita semua sehingga laporan kami dapat terselesaikan tepat pada waktunya .

Laporan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada thun 2024 terdiri dari V bab yang menggambarkan tentang Pendahuluan, Hasil Observasi, Aksi Pelasanaan, Pembahasan dan Penutup. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi Tim Pengabdian pada umumnya dan bagi masyarakat Botutonuo pada khususnya serta bagi pembaca sekalian. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan, demi penyempurnaan laporan ini.

Gorontalo, 23 Mei 2024

Tim Pengabdi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	1
B. Tujuan Pelaksanaan Pengabdian	3
C. Manfaat Pelaksanaan Pengabdian	4
BAB II HASIL OBESERVASI	6
A. Permasalahan Di Lokasi Pengabdian	6
B. Rencana Penyelesaian	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
A. Tahap Persiapan Kegiatan.....	8
B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	8
C. Rencana Keberlanjutan Program	9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
A. Realisasi Rencana Aksi.....	10
B. Pemberian Edukasi dan Pelatihan.....	11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Desa Botutonuo.....	3
Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Pemberian Kepada Masyarakat.....	11
Gambar 3 : Pelatihan Ekonomi Kreatif oleh Pemateri.....	12

RINGKASAN

Judul yang diangkat pada pengabdian kolaborasi ini yaitu ” **Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Digital Bagi Pemilik Lapak Kuliner Pariwisata Di Kawasan Teluk Tomini**” kegiatan pengabdian kolaboratif ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat pemilik UMKM Kuliner Pariwisata di kawasan Teluk Tomini secara umum dan khusus desa Bututonuo sebagai bentuk pemahaman masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di desa Botutonuo. Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi adalah masyarakat di desa Botutonou pelaksanaan kegiatan dengan waktu satu hari dan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi serta pelatihan kepada masyarakat.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan masyarakat sudah memiliki pemahaman terkait penerapan Ekonomi Kreatif serta pengelolaan hasil budidaya ikan menjadi sajian kuliner yang dapat bersaing di era digital dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan UMKM secara keseluruhan khususnya di daerah pariwisata. Pada tahap ini 85 % peserta yang berasal dari masyarakat yang bekerja sebagai pemilik UMKM, petani serta ibu rumah tangga yang membantu suami dalam jual beli hasil perikanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Perkembangan Kehidupan dunia ekonomi dan bisnis telah mengalami pergeseran paradigma yang membuat struktur perekonomian mengalami transformasi dari ekonomi berbasis sumber daya menjadi ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas serta informasi. Era ekonomi saat ini mengandalkan pada ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi utama dalam ekonomi. Sehingga ekonomi saat ini dikenal dengan istilah Ekonomi Kreatif. Ekonomi Kreatif merupakan penciptaan nilai tambah yang terdiri dari tiga hal utama yang menjadi dasar yaitu: Kreativitas, Inovasi dan penemuan. [1]. Diera Digitalisasi saat ini ekonomi kreatif sangat diperlukan disegala aspek terkhusus pada aspek usaha mikro , kecil dan menengah yang dikenal dengan istilah UMKM sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia.UMKM merupakan usaha yang berperan aktif dalam upaya pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kestabilan ekonomi nasional [2]. Namun, secara umum UMKM, masih memerlukan perhatian khusus pada era Digitalisasi saat ini yang sangat berkembang pesat. Berkaitan dengan hal tersebut upaya pemberdayaana UMKM memerlukan penerapan unsur teknologi dan digitalisasi untuk menunjang berbagai kegiatan operasional mulai dari produksi hingga distribusi. Sebagai bentuk nyata perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai pelaku UMKM melalui pelatihan ekonomi kreatif.[3]

Provinsi Gorontalo menjadi salah satu kota yang memiliki kekayaan jumlah UMKM yang tersebar di berbagai daerah dengan beragam Usaha yang dimiliki. Sehingga dalam perkembangannya ekonomi kreatif perlu diketahui dan diterapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dalam bertahan dan berkembang di era digitalisasi. [4]. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm) mencatat secara umum terdapat 64,2 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2021 dan bertambah tiap tahunnya. Sedangkan Berdasarkan data statistik bahwa jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo adalah kurang lebih 94.000 di tahun 2021 di sector perdagangan, restoran dan yang beskala kecil yaitu industry kerajinan rumah tangga.[5][6].

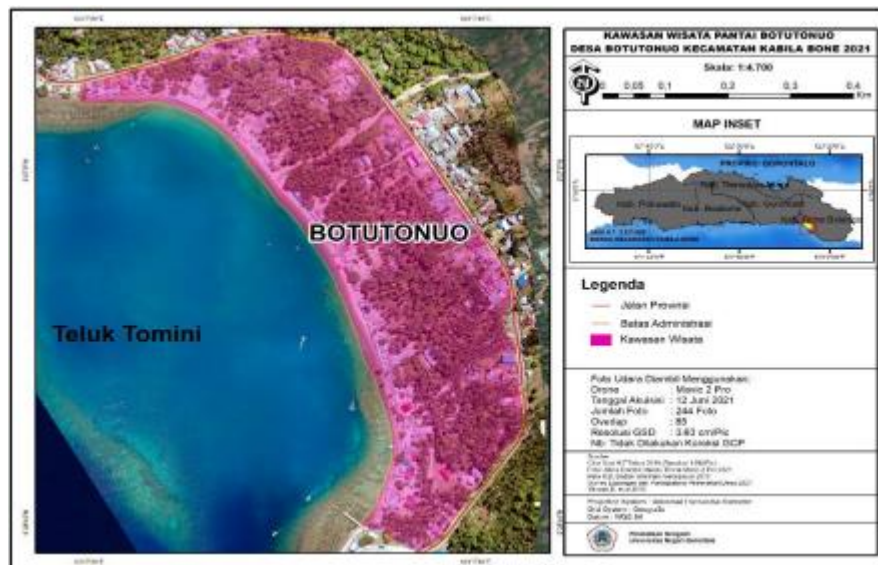
Seiring Pariwisata yang berkembang , dimana pemilik lapak daerah wisata khususnya desa botubarani yang memiliki lapak wisata kuliner bersama pemerintah setempat dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Gorontalo bekerja sama dalam meningkatkan UMKM di wilayah Gorontalo, salah satunya Lapak daerah Pariwisata di Kawasan Teluk Tomini menjadi fasilitator UMKM dalam menjajahkan jualannya, dengan lapak yang diberikan diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan perekonomian setempat dapat berkembang.

Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango adalah desa yang berpotensi khususnya lapak kuliner yang memiliki UMKM dalam hal perikanan , dimana sumber mata pencaharian masyarakat desa berpusat pada perikanan. Menurut sejarah, Desa Botutonuo awalnya merupakan sebuah dusun yang berasal dari pemekaran desa Molotabu. Nama "Botutonuo" berasal dari dua kata dalam Bahasa Gorontalo, yaitu 'botu' yang berarti 'batu' dan 'tonuo' yang berarti 'singgah'. Asal nama ini berasal dari cerita pada zaman dulu ketika terdapat kerajaan Tobelo yang kononnya merupakan manusia pemakan manusia. Mereka diusir dari Desa Bune dan kemudian melarikan diri ke pesisir pantai. Dalam perjalanan pelarian mereka, mereka singgah dan tinggal sementara di sekitar sebuah batu besar yang terletak di kawasan ini untuk beristirahat dan menghilangkan kepenatan sebelum melanjutkan perjalanan mereka ke bagian timur pantai. Dalam bahasa Gorontalo, singgah dan tinggal sementara ini disebut "Loti Tonuo". Orang-orang yang membuka kampung ini kemudian memberi nama batu yang menjadi tempat singgah dan tinggal sementara oleh orang-orang Tobelo tersebut dengan "Botutonuo". Nama inilah yang kemudian dijadikan nama kampung ini, yaitu Kampung Botutonuo. Kampung Botutonuo resmi dibuka pada sekitar tahun 1600-an, pada saat kawasan ini masih merupakan hutan belantara yang dipenuhi semak belukar. Seiring berkembangnya waktu, penduduk di Desa Botutonuo terus bertambah hingga zaman reformasi dan pengenalan otonomi daerah. Pada saat itu, tokoh-tokoh masyarakat Botutonuo memanfaatkan peraturan baru tersebut untuk merencanakan pembentukan administrasi dalam rangka mendeklarasikan pembentukan Desa Persiapan Botutonuo. Proses ini mencapai puncaknya pada tanggal 28 September 2004, di mana Botutonuo secara resmi dinyatakan sebagai desa yang definitif.

Secara geografis Desa Botutonuo, Desa Botutonuo berada diwilayah kerja Kecamatan Kabila Bone berada pada kawasan pesisir pantai dan pengunungan dengan luas wilayahnya 1.300 Ha. Dimana sebelah utara berbatasan langsung dengan Kec. Suwawa, sebelah selatan berbatasan dengann teluk tomini, sebelah timur berbatasan langsung dengann desa molotabu, dan sebelah barat berbatasan dengann desa modelomo. Selain itu Desa Botutonuo merupakan satu diantara sembilan desa yang berada di wilayah Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone

Bolango. Hasil dari perikanan oleh masyarakat hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dijual dipasar. Sehingga jika kondisi cuaca tidak mendukung, maka budidaya ikan pun tidak berjalan semestinya dan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karenanya, perlu adanya inovasi dalam pemanfaatan budidaya ikan guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Secara topografis terletak pada ketinggian 5 meter diatas permukaan laut. Di Desa Botutonuo sebagian besar lahannya merupakan lahan perkebunan 60% dan lahan pemukiman penduduk/perkantoran 40%. Secara demografis, jumlah penduduk di Desa Botutonuo yang dimana berdasarkan profil desa ditahun 2021 yaitu jumlah penduduknya sebesar 1.276 jiwa dengann total kepala keluarga sebanyak 412 yang didalamnya terdiri 628 laki-laki dan 648 perempuan.



Gambar 1 : Peta Desa Botutonuo

B. Tujuan Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang tujuannya untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktifitas tanpa mengharapkan tanda balas dalam bentuk apapun. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan sebuah solusi untuk masalah nyata yang ada terjadi didalam masyarakat. Dengan ditemukannya masalah di dalam masyarakat, maka dituntut untuk mencari pemecahannya melalui mekanisme sistem kerja interdisipliner keilmuan masing-masing.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masrakat ialah dimana diharapkan bisa meningkatkan kepekaan sivitas akademika terhadap permasalahan yang berkembang dimasyarakat. Sedangkan tujuan diadakannya pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Akademik
 - a. Tujuan utama akademik dari pengabdian masyarakat ialah menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh instansi akademik agar bisa mengatasi masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat.
 - b. Dengan pengabdian masyarakat, para akademisi dan mahasiswa bisa memahami secara lebih dalam lagi mengenai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini kemudian bisa berpengaruh terhadap pengemabngan kurilkulum yang relevan dan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan dunia nyata
 - c. Kegiatan pengabdian masyaraka membantu memperkuat hubungan diantara institusi akademik dan masyarakat. Hal ini kemudian mampu menciptakan kolaborasi yang berkelanjutan dalam proyek-proyek penelitia, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
2. Tujuan non Akademik
 - a. Pengabddian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.
 - b. Pengabdian masyarakat tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial.
 - c. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu yang penting.

C. Manfaat Pengabdian Masyarakat

1. Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan serta mendewasakan cara berfikir terhadap fenomena-fenomena yang ada didalam masyarakat dengan menggunakan paradigma yang dipelajari saat dikampus
 - b. Memberikan keterampilan praktis mengenai metode-metode ilmiah dan dalam pengaplikasiannya terhadap pengebangan individu dan persiapan terjun kemasyarat
 - c. Menumbukan serta menanamkan *sense of research of critique* (budaya penelitian dan budaya kritis) atau fenomena yang ada dimasyarakat untuk

mendapatkan gambaran yang jelas mengenai apa yang harus dikembangkan dimasyarakat.

2. Masyarakat

- a. Melalui pengabdian masyarakat, masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baru dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.
- b. Pengabdian masyarakat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

3. Universitas

- a. Mendapatkan fenomena nyata yang bisa digunakan sebagai salah-satu rujukan materi dalam kegiatan materi dalam kegiatan akademik, utamanya penemuan masalah pengembangan penelitian ilmiah.
- b. Memperoleh *feed back* (umpan balik) dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan dinamikan masyarakat yang plural, sehingga segala kebijakan perguruan tinggi yang berhubungan dengan pendidikan (kurikulum) dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat.

BAB II

HASIL OBESERVASI

A. Permasalahan Di Lokasi Pengabdian

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan sejalan dengan kebutuhan serta potensi desa yang dimiliki, maka pemerintah desa dapat memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki dengan melihat sisi dari Ekonomi kreatif bagi pelaku UMKM lapak Kuliner Pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi mitra dan memerlukan pemecahan solusi yang ditinjau dari beberapa aspek yang relevan, diantaranya:

1. Masyarakat desa Botutonuo sebagian besar adalah Pemilik lapak kuliner pariwisata di kawasan Teluk Tomini yang belum memiliki pengetahuan dan dasar Ekonomi Kreatif dalam UMKM. Dimana masyarakat hanya menjual apa adanya padahal pengelolaan bahan baku dapat dilakukan dengan ekonomi kreatif mengingat lokasi merupakan lokasi pariwisata sehingga dapat menjadi nilai lebih dalam lapak UMKM masyarakat.
2. Pemberdayaan UMKM belum Sepenuhnya dilakukan dengan digitalisasi sehingga tidak dapat meningkatkan daya saing di daerah pariwisata dikawasan teluk tomini. Hal ini dikarenakan hasil penangkapan ikan masyarakat Desa Botutonuo hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk dikonsumsi dan sebagian hasil penangkapan dijual di pasar atau pemangkul sehingga kehidupan tidak dapat maju padahal dapat dimanfaatkan yang dapat dijual dan menghasilkan nilai untuk kesejahteraan masyarakat.

Menyimak berbagai permasalahan yang telah dihadapi oleh mitra merupakan masalah yang sangat penting untuk dicarikan solusinya. Oleh karena itu, melalui program ini tim

pengabdian berinisiatif untuk memberikan edukasi penguatan tentang Ekonomi Kreatif melalui kegiatan pelatihan kepada objek yang menjadi sasaran pengabdian yaitu pemilik lapak kuliner Pariwisata di kawasan Teluk Tomini secara khusus Untuk Peningkatan Pendapatan masyarakat desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

B. Rencana Penyelesaian

Berdasarkan hasil investigasi tim pengabdian terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, maka program pengabdian ini memfokuskan pada bidang “kemandirian ekonomi” dimana permasalahan prioritas ditangani melibatkan ilmu akuntansi. Melalui kegiatan Pengabdian Kolaboratif ini, ada beberapa solusi yang dijadikan Rencana Penyelesaian yaitu

1. Edukasi Penerapan Ekonomi Kreatif dalam bentuk Pelatihan kepada objek sasaran pengabdian dalam hal ini masyarakat Desa Botutonuo sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ekonomi kreatif.
2. Pelatihan ini diharapkan dapat diterapkan pada UMKM secara umum dan secara khusus lapak Kuliner pariwisata di kawasan Teluk Tomini dan khususnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Botutonuo.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap Persiapan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra , yaitu kelompok masyarakat UMKM di Desa Botutonuo. Adapun Tahap Persiapan yang dilakukan terdiri dari :

1. Survei Lokasi dan Koordinasi dengan Mitra.
2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Penyusunan bahan atau materi sosialisasi serta penunjang lainnya serta penunjang lainnya seperti surat menyurat, spanduk, dafar hadir, konsumsi, transportasi dan lain-lain.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan dilaksanakan pada minggu ke- 1 bulan Mei tahun 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peserta yang berasal dari masyarakat yang memiliki UMKM dan Lapak Kuliner yang ada di sekitar wilayah pariwisata di kawasan Teluk Tomini.

1. Tahap Pelaksanaan meliputi

Pelatihan diawali dengan pembukaan dan sambutan yang berkenaan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu pendampingan dan penguatan bagi masyarakat UMKM.

Adapun metode Pelatihan dan pengenalan Ekonomi Kreatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Metode pre test, dimana test ini diberikan kepada masyarakat UMKM Pemilik Usaha Lapak Kuliner Desa Wisata DiKawasan Teluk Tomini sebelum pelatihan dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan mereka mengenai Ekonomi Kreatif dan Digitalisasi.

- b) Pemberian materi dalam bentuk Pelatihan dalam penerapan Ekonomi Kreatif dengan mengubah beberapa bahan baku menjadi bahan jadi yang memiliki kualitas seperti pembuatan kuliner bakso dan penyajian dengan menggunakan teknologi.
- c) Metode post Test diperlihatkanlah produk hasil ekonomi kreatif beberapa UMKM melalui video serta memberikan pendampingan serta konsultasi tentang ekonomi kreatif dan Digitalisasi yang mereka akan gunakan pada produk UMKM kuliner

C. Rencana Keberlanjutan Program

Pada tahap ini merupakan tahap evaluasi kegiatan. Dimana pengabdian akan melakukan evaluasi dari hasil implementasi pengabdian masyarakat yang dilakukan sehingga kendala dan solusi yang diberikan pada saat tahap pelaksanaan dapat diimplementasikan pada kegiatan nelayan masyarakat Desa. Dan jika menghadapi kendala lain, bisa dilakukan rencana keberlanjutan program .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Rencana Aksi

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Kolaboratif dimulai dengan tim melakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra yang akan menjadi tempat pelaksanaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan wawancara kepada beberapa aparat desa Botutonuo serta kepada beberapa perwakilan Masyarakat. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mencari serta menemukan informasi mengenai tingkat pendapatan UMKM dan berapa jumlah UMKM serta pengelolaan dalam operasionalnya. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Botutonuo rata-rata masih minim pemahaman terkait Ekonomi kreatif dan penerapannya. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi tentang ekonomi kreatif pada UMKM semestinya dan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dari hasil survei juga ditemukan permasalahan dilapangan dimana masyarakat Botutonuo UMKM tidak berjalan dengan lancar karena produk mereka hamper sama dengan UMKM lainnya, tidak ada pembeda sehingga tidak dapat bersaing dengan UMKM lainnya. Sehingga perlu dilakukan edukasi dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait penerapan Ekonomi Kreatif yang dapat digunakan pada UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tahap persiapan selanjutnya adalah melakukan proses administrasi kepada pihak Mitra dalam hal ini aparat Desa Botutonuo, melakukan koordinasi dengan Tim Pengabdi dari ketua hingga anggota terkait materi edukasi, narasumber dan produk-produk frozen apa saja yang akan disampaikan pada saat tahap kegiatan.

B. Pemberian Edukasi dan Pelatihan

Pada tahap ini diawali dengan pengucapan syukur dan terima kasih dari kepala desa kepada Tim Pengabdian Masyarakat UNG melalui kata sambutan yang disampaikan pada tahap ini. Selanjutnya dari ketua menyampaikan kata sambutan dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Pemberian Kepada Masyarakat

Pada tahap selanjutnya pemberian edukasi dalam hal pemberian materi oleh narasumber dan tim pengabdian kolaboratif, kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Bototonuo yang dihadiri oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kolaboratif ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan oleh narasumber yang dibawakan oleh Ibu Dr. Andi Yusniar yaitu memberikan edukasi terkait konsep Ekonomi Kreatif secara umum dan Teknologi secara Khususnya serta penerapannya terhadap kegiatan masyarakat yang lebih besar adalah Masyarakat UMKM. Sehingga dengan metode ini.

Peserta pelatihan akan mendapatkan pengetahuan yang cukup yang selanjutnya diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Botutonuo.



Gambar 3 : Pemberian Edukasi Ekonomi Kreatif oleh Pemateri

2. Metode partisipatif. Metode ini disampaikan oleh narasumber. Dalam metode ini pemateri memberikan contoh-contoh produk UMKM apa saja yang dapat dihasilkan dari berbagai jenis Usaha terkhusus Kuliner yang dihasilkan dan bentuk serta bahan baku apa yang bisa digunakan sehingga , menghasilkan makanan yang bernilai ekonomi tinggi serta lebih berkualitas, misalnya penggunaan tempurung kelapa jadi bahan siap saji makanan.



Gambar 4 : Pemaparan Contoh Ekonomi Kreatif kuliner oleh Pemateri

Setelah proses edukasi pemberian materi dan dilanjutkan pelatihan penerapan Ekonomi kreatif kepada masyarakat desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango diharapkan tujuan dari pelatihan ini dapat terwujud dan memberikan manfaat kepada masyarakat sehingga dapat diimplementasikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari rangkaian proses kegiatan Pengabdian Masyarakat Kolaboratif yang telah dilakukan , maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango adalah desa yang berpotensi dalam perikanan, dimana sumber mata pencaharian masyarakat desa berpusat pada pengembangan UMKM yang mengelolah hasil perikanan menjadi makanan jadi yang kemudian dijual di daerah pariwisata. Tetapi masyarakat minim pemahaman terkait pemanfaatan ekonomi kreatif untuk meningkatkan daya saing di era digital bagi pemilik UMKM kuliner pariwisata dikarenakan tidak adanya sosialisasi Sehingga penjualan tiap UMKM hampir sama model dan jenis kulinernya, sehingga tidak memiliki daya tarik dan daya saing dan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Melalui Pengabdian Masyarakat Kolaboratif yang telah dilakukan masyarakat sudah memiliki pemahaman terkait konsep dan penerapan Ekonomi Kreatif serta pengelolaan hasil budidaya ikan menjadi kuliner khas yang dapat dijual pada wilayah pariwisata dan dapat diaplikasikan dalam pengembangan UMKM masyarakat sehari-hari dan bernilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

B. Saran

Disarankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaboratif ini dapat berkelanjutan pada desa lainnya yang ada di Gorontalo agar pemahaman konsep Ekonomi Kreatif ini dapat dipahami oleh masyarakat yang sebagian besar adalah pemilik UMKM kuliner sehingga hasil ikan yang dibudidaya berkualitas tinggi dan dapat dikelola sebagai produk Ekonomi Kreatif yang memiliki daya saing yang dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan Masyarakat secara Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laily Muzdalifah, Muhafidhah Novie, Shofiyatus Zaqiyah (2020) Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju UMKM Go-Digital di Era Pandemi Covid 19 dan Era New Normal Bagi Pelaku UMKM Sidoarjo.
2. Sofiatul Khotimah, Atiek Sri Purwati, Muhammad Taufiq (2020) Pemberdayaan Usaha MikroKecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Marketing Digital Di Era Revolusi Industri 4.0.
3. Nizam Zakka Arrizal, S Sofyantoro (2020) Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi
4. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
5. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
6. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Bagi Usah Mikro dan Kecil.
7. Dessica “Implementasi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Umkm Dengan Program Pelatihan Internet Marketing Di Kota Jakarta (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm),” *Iccd*, vol. 5, no. 1, pp. 60–65, 2023, doi: 10.33068/iccd.v5i1.658.
8. T. . Amaliah and Mattoasi, “Refleksi Nilai Di Balik Penetapan Harga Umoonu,” *J. Akunt. Multiparadigma*, vol. 11, no. 2, 2020.
9. <https://kemenkopukm.go.id/>
10. <https://www.bps.go.id/>

LAMPIRAN



